

**GAMBARAN EMPATI MAHASISWA NERS PRAKTIK KLINIK
KOMUNITAS MENURUT PENILAIAN KADER DI WILAYAH
PUSKESMAS BAKI**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**



Oleh

TIARA AULIA

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN EMPATI MAHASISWA NERS PRAKTIK KLINIK KOMUNITAS
MENURUT PENILAIAN KADER DI WILAYAH PUSKESMAS BAKI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

TIARA AULIA

J 210 150 083

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



EnitaDewi, S.Kep., Ns., M.N

NIK. 1286

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Tiara Aulia
NIM : J210150083
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : **GAMBARAN EMPATI MAHASISWA NERS
PRAKTIK KLINIK KOMUNITAS MENURUT
PENILAIAN KADER DI WILAYAH
PUSKESMAS BAKI**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dewan Penguji

Penguji I : Enita Dewi, S.Kep., Ns., M.N
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
Penguji II : Abi Muhlisin, SKM., M.Kep
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
Penguji III : Sulastri, S.Kp., M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Ditetapkan di : Surakarta

Tanggal : 28 Mei 2019

Dekan,



Muhammad Lazimah, SKM., M.Kes

NIK 786/ NIDN. 0617117301

Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta,

Penulis



TIARA AULIA

J 210.150.083

GAMBARAN EMPATI MAHASISWA NERS PRAKTIK KLINIK KOMUNITAS MENURUT PENILAIAN KADER DI WILAYAH PUSKESMAS BAKI

Abstrak

Latar Belakang: Empati merupakan faktor penting untuk menunjang terjalinnya hubungan yang positif antara perawat dan pasien. Semakin baik perawat berempati saat tindakan keperawatan maka, semakin tinggi tingkat kepuasan pasien. Oleh karena itu penilaian empati pada mahasiswa Ners perlu dilakukan. **Tujuan:** Untuk menggambarkan empati mahasiswa Ners praktik klinik komunitas menurut penilaian kader di Kecamatan Baki. **Metodologi Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 30 mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah yang sedang melaksanakan praktik klinik komunitas yang dinilai sebanyak 17 kader. Instrumen pengukuran menggunakan *Empathy Scale*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai empati perempuan (mean 62,65, SD 5,457) lebih tinggi dibandingkan empati laki-laki (mean 60,00, SD 2,690). Berdasarkan status sosial ekonomi dengan kategori tinggi (mean 59,24, SD 3,833) sedang (mean 63,75, SD 2,915) rendah (mean 69,20, SD 2,280). Nilai rata-rata empati secara umum sebagian besar mahasiswa tergolong dalam kategori (baik 80%, dan sedang 20%). **Kesimpulan:** Tingkat empati pada mahasiswa Ners secara keseluruhan dengan kategori baik dan sedang.

Kata Kunci: empati, mahasiswa Ners, praktik klinik komunitas

Abstract

Background: Empathy is an important factor in supporting positive relationships between nurses and patients. The better the nurse empathizes when nursing action, the higher the level of patient satisfaction. Therefore an assessment of empathy for Ners students needs to be done. **Objective:** To describe student empathy in community clinical practice according to cadre assessment in Baki District. **Research Methodology:** This research is a quantitative research with descriptive design. Sampling in this study used *Purposive Sampling* totaling 30 Muhammadiyah University Ners students who were carrying out community clinical practices which were assessed as many as 17 cadres. Measuring instruments using *Empathy Scale*. **Results:** The results showed that female empathy values (mean 62.65, SD 5.457) were higher than male empathy (mean 60.00, SD 2.690). Based on the social status of the economy with a high category (mean 59.24, SD 3.833) moderate (mean 63.75, SD 2.915) is low (mean 69.20, SD 2,280). The average value of empathy in general is that most students belong to the category (both 80% and moderate 20%). **Conclusion:** The level of empathy for Ners students as a whole is in the good and moderate categories.

Keywords: empathy, student students, community clinic practice

1. PENDAHULUAN

Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasakan simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain (Baron & Byrne, 2005). Empati adalah cara seseorang merespons distress (tekanan) orang lain dengan memiliki emosi sama seperti orang tersebut (Sallama, 2018). Empati adalah pengalaman yang mewakili perasaan orang lain, menempatkan diri sendiri pada tempat orang lain (Myers, 2012)

Pentingnya empati bagi perawat yaitu dapat memenuhi kebutuhan, perasaan dan permasalahan pasien (Mcmillan, 2012). Empati memiliki pengaruh yang positif antara kualitas hubungan perawat dan pasien, serta kualitas dalam pemberian asuhan keperawatan (Zarzycka *et al.*, 2016). Hasil penelitian dari (Astarani & Pradianata, 2015) menunjukkan bahwa 60,3% pasien merasa empati yang diberikan oleh perawat adalah rendah, sehingga pasien merasa perawat tidak peduli dan tidak perhatian kepada mereka, serta pasien menjadi tidak termotivasi dalam proses penyembuhan. Park *et al.*, (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial yang rendah dapat menyebabkan penurunan tingkat empati, yang berhubungan dengan stress.

Baime *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memulai magang di RS Universitas Pennsylvania mereka menunjukkan lebih sedikit ketegangan, depresi, kemarahan, kelelahan, dan kebingungan. Namun, lima bulan magang, terdapat peningkatan signifikan depresi, kemarahan, dan kelelahan, penurunan skor aktivitas-aktivitas dan kepedulian empatik. Hal ini disebabkan oleh tugas magang yang banyak, akan mengalami penurunan komunikasi dengan pasien maupun dengan keluarganya. Salah satu faktornya waktu magang yang terlalu panjang, sehingga mengalami penurunan waktu tidur, dan waktu bersantai (Lockley *et al.*, 2007). Seharusnya mahasiswa kesehatan baik dokter maupun perawat harus menunjukkan sikap empati dengan komunikasi yang baik yaitu mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan berusaha menepati

kontrak yang dibuat bersama pasien (Arrohmah, 2017). Mahasiswa Ners telah melaksanakan praktik klinik di RS sehingga diharapkan tingkat empati yang dimiliki lebih baik daripada mahasiswa akademik (Hidayah *et al.*, 2013).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2019 didapatkan dari wawancara terhadap 5 kader posyandu Ngudi Laras II Dukuh Gedongan Kec.Baki Kab.Sukoharjo, menyatakan bahwa perilaku mahasiswa Ners kepada masyarakat sudah baik, tetapi dari 5 kader menyatakan bahwa sosialisai mahasiswa Ners kemasyarakat terkait kegiatan yang dinilai kurang, hal ini ditunjukkan selama 2 minggu mahasiswa Ners praktik komunitas baru 2 kali melakukan kegiatan di posyandu Ngudi Laras II (simulasi pijat bayi, dan pelatihan senam hipertensi keseluruhan anggota kader) Selain itu, tidak ada kegiatan rutin seperti senam 1 minggu sekali, ataupun cek kesehatan di basecamp mahasiswa Ners. Menurut kader kurang empati mahasiswa karena kurangnya komunikasi.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, manfaat dan pentingnya empati bagi tenaga kesehatan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menilai empati pada mahasiswa yang sedang praktik klinik komunitas menurut penilaian kader. Kader merupakan salah satu orang yang sering ditemui oleh mahasiswa Ners saat mereka membuat kegiatan-kegiatan didesa yang berhubungan dengan data diposyandu karena tugas mahasiswa Ners dilapangan berkelompok sesuai agregat, sehingga peneliti tertarik empati mahasiswa Ners yang dinilai oleh kader.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan 30 mahasiswa Ners angkatan XX Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dinilai kader sebanyak 17 orang. Instrument pengukuran menggunakan *Empathy Scale* dari Reynolds (1998) dengan besar nilai valid yaitu $r=$

0,90, dan telah dimodifikasi oleh penulis, serta telah diuji validitas dan reliabilitas terhadap 25 mahasiswa Ners angkatan XIX Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dinilai oleh kader sebanyak 25 orang dengan hasil valid dan reliabel yaitu dimana R hitung (0.839) > R table (0.396).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Sosial Ekonomi

No	Karakteristik	Frekuensi (N=30)	%
Jenis Kelamin			
1	a. Laki-laki	7	23,3%
	b. Perempuan	23	76,7%
2	Status Sosial Ekonomi		
	a. Tinggi	17	56,7%
	b. Sedang	8	26,7%
	c. Rendah	5	16,7%

Hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan dari 30 mahasiswa Ners, karakteristik responden terbesar adalah perempuan dibanding laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimah (2016) dengan hasil penelitian perempuan memiliki jumlah lebih besar 80,8%, dan juga penelitian Nugroho *et al.*, (2016) dengan jumlah responden perempuan (48 orang) lebih banyak dari laki-laki (38 orang).

Sedangkan status sosial ekonomi mahasiswa Ners dengan penghasilan tinggi sebanyak 17 mahasiswa (56,7%), penghasilan sedang sebanyak 8 mahasiswa (26,7%), dan penghasilan rendah sebanyak 5 mahasiswa (16,7%). Sejalan dengan Kraus *et al*, 2010 (dalam Taufik 2012) menunjukkan bahwa orang-orang dengan status sosial ekonomi rendah efektif dalam menterjemahkan emosi-emosi yang dirasakan orang lain, dibandingkan dengan orang-orang dengan status sosial ekonomi tinggi.

3.2 Empati Mahasiswa Ners Praktik Klinik Komunitas

3.2.1 Nilai Empati Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Nilai empati mahasiswa Ners praktik klinik komunitas yang dinilai oleh kader berdasarkan jenis kelamin

JK	Skor Total (N=30)			
	Min	Max	Mean	Std.Dev
Laki-laki	55	63	60,00	2,690
Perempuan	51	72	62,65	5,457

Dilihat dari data pada tabel 2, menunjukkan pada responden laki – laki, total skor terkecil yaitu 55 dan total skor tertinggi yaitu 63. Nilai rata – rata yaitu 60,00, dan standar deviasi sebesar 2,690. Sedangkan pada perempuan, total skor terkecil yaitu 51 dan total skor tertinggi adalah 72. Nilai rata – rata yaitu 62,65, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 5,457. Ini menjelaskan bahwa empati laki-laki tidak begitu rendah dibandingkan dengan perempuan.

Perempuan memiliki tingkat kepekaan dan kemanusiaan terhadap perasaan orang lain yang lebih baik, dan juga kemampuan dalam menciptakan hubungan dengan pasien serta melihat situasi dari sudut pandang pasien yang lebih baik dibandingkan laki-laki (Erlanger & Tsytsarev 2012).

3.2.2 Nilai Empati Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Tabel 3. Nilai mahasiswa Ners saat praktik klinik komunitas menurut karakteristik responden berdasarkan status sosial ekonomi

No	Status Sosial Ekonomi	Total Skor (N=30)				
		Min	Maks	Mean	Median	Std. Dev
1	Tinggi	51	64	59,24	60,00	3,833
2	Sedang	60	67	63,75	63,00	2,915
3	Rendah	67	72	69,20	69,00	2,280

Pada tabel 3 menunjukkan mahasiswa Ners dengan status ekonomi Tinggi memiliki skor minimum 51 dan skor maksimum 64 nilai mean yaitu 59,24, median 60,00, dan standar deviasi adalah 3,833. Status ekonomi Sedang memiliki skor minimum 60 dan skor maksimum 67 nilai mean yaitu 63,75, median 63,00, dan standar deviasi adalah 2,915. Status ekonomi Rendah memiliki skor minimum 67 dan skor maksimum 72 nilai mean yaitu 69,20, median 69,00, dan standar deviasi adalah 2,280.

Sejalan dengan Kraus *et al.*, 2010 (dalam Taufik 2012) menunjukkan bahwa orang-orang dengan status sosial ekonomi rendah lebih efektif dalam menterjemahkan emosi-emosi yang sedang dirasakan orang lain, dibandingkan dengan orang-orang dengan status sosial ekonomi tinggi.

3.2.3 Nilai Empati Mahasiswa Secara Umum

Tabel 4. Nilai empati mahasiswa praktik klinik komunitas secara umum

	Total Skor (N=30)			
	Min	Max	Mean	Std. Dev
Nilai empati	51	72	62,1	5,013

Pada tabel 4 tersebut menunjukkan hasil pengukuran tingkat empati mahasiswa/i Ners secara umum. Skor minimum hasil pengukuran yaitu 51 dan skor maksimum 72. Nilai mean yaitu 62,1, dan standar deviasi adalah 5,013. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayah (2013), terdapat perbedaan kemampuan empati mahasiswa keperawatan antar angkatan dimana mahasiswa profesi telah melaksanakan banyak praktik di rumah sakit merupakan bentuk interaksi kepada pasien dan lingkungan.

Tabel 5. Tingkat empati mahasiswa praktik klinik komunitas secara umum

Kategori	Total Skor (N=30)					
	%	Min	Maks	Mean	Median	Std. Dev
a. Baik	80	59	72	63,92	63,00	3,64
b. Sedang	20	51	58	54,83	55,00	2,31

Pada Tabel 5 tersebut menunjukkan hasil pengukuran tingkat empati mahasiswa/i Ners secara umum. Pada kategori empati baik didapatkan skor minimum 59, skor maksimum 72, nilai mean yaitu 63,92, median 63,00, dan standar deviasi adalah 3,64. Pada kategori empati sedang didapatkan skor minimum 51, skor maksimum 58, nilai mean yaitu 54,83, median 55,00, dan standar deviasi adalah 2,31. Sedangkan pada kategori buruk menunjukkan 0. Jadi tabel diatas menunjukkan empati mahasiswa Ners praktik klinik komunitas secara umum pada kategori empati baik dan sedang.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1.1 Karakteristik mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan XX praktik klinik komunitas, sebagian besar merupakan perempuan, sedangkan status sosial ekonomi mahasiswa sebagian besar dengan pendapatan tertinggi.
- 4.1.2 Didapatkan nilai rata-rata empati perempuan menunjukkan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata empati laki-laki. Sedangkan nilai rata-rata empati dengan status sosial

ekonomi rendah lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata empati status sosial ekonomi tinggi dan sedang.

- 4.1.3 Hasil pengukuran tingkat empati mahasiswa Ners praktik klinik komunitas menggunakan kuesioner *Empathy Scale* menunjukkan keseluruhan mahasiswa memiliki tingkat empati dengan kategori baik dan sedang.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Adanya penelitian dan pengukuran tingkat empati mahasiswa Ners praktik klinik dirumah sakit sehingga melihat sejauh mana empati mahasiswa Ners sehingga diharapkan setiap tahunnya Universitas Muhammdiyah Surakarta dapat menghasilkan lulusan Ners Keperawatan yang profesional, tidak hanya memiliki tingkat kemampuan atau *skill* yang tinggi dalam tindakan tetapi juga dalam hal kepedulian terhadap klien yang ditunjukkan melalui empati

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya dengan tema yang sama, tetapi ketika mahasiswa Ners praktik klinik di Rumah Sakit, kemungkinan ada perubahan hasil empati ketika praktik di komunitas dan di Rumah Sakit. Tidak mengukur empati hanya dari satu komponen empati akan tetapi dari berbagai komponen yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2016). Gambaran Bournout Pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130–141.
- Arrohman, M. (2017). Gambaran Penerapan 10 Faktor Karatif Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas di Ponegoro yang Telah Menjalani Praktik Klinik Di Rumah Sakit. *Skripsi*, 1–63.

- Astarani, K., & Pradianata, M. J. (2015). Pentingnya Perilaku Empati Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal STIKES*, 8 (1)
- Baime, M., Bellini, L. M., & Shea, J. a. (2015). Variation of Mood and Empathy. *American Medical Association*, 287(23), 3143–3146. <https://doi.org/10.1001/jama.287.23.3143>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, A., Kristanti, M. S., & Sedyowinarso, M. (2013). Perbedaan Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(3), 1–7.
- Ibnu Darmawan. (2009). Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik dengan Kepuasan Klien dalam Mendapatkan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. *Artikel Ilmiah*.
- Lockley, S. W., Barger, L. K., Ayas, N. T., Rothschild, J. M., Czeisler, C. A., & Landrigan, C. P. (2007). Effects of Health Care Provider Work Hours and Sleep Deprivation on Safety and Performance. *Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*, 33(11 SUPPL.), 7–18. [https://doi.org/10.1016/S1553-7250\(07\)33109-7s](https://doi.org/10.1016/S1553-7250(07)33109-7s)
- McMillan, L. R. (2012). Empathy and Empathic Communication: Nursing Student Perceptions of Program Effectiveness, Academic Experiences, and Competence. *Thesis*.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10 (edisi 2)*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Nugroho, K. M., Pasiak, T. F., & Tanudjaja, G. N. (2016). Gambaran Empati Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2012. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1), 1–7.
- Park, K. H., Kim, D., Kim, S. K., Yi, Y. H., Jeong, J. H., Chae, J., Roh, H. (2015). The Relationships Between Empathy, Stress and Social Support Among Medical Students. *International Journal of Medical Education*, 6, 103–108. <https://doi.org/10.5116/ijme.55e6.0d44>
- Reynolds, W. J. (1998). A Study Of The Effects Of An Empathy Education Programme On Registered Nurses' Empathy. *Thesis*, 1–353.
- Sallama, Novietha I. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika

Taufik, D. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo

Zarzycka, D., Ślusarska, B., Dobrowolska, B., Deluga, A., Trojanowska, A., & Bartoń, E. (2016). Empathy in Nursing. Assumptions, Practice and Its Empirical Determinants. *Pielęgniarstwo XXI Wieku / Nursing in the 21st Century*, 15(3), 33–38. <https://doi.org/10.1515/pielxxiw-2016-0026>